

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE SCRIPT PADA SISWA KELAS VII MTs ASSALAMIYAH GALESONG

Nina Noviana¹, Aldi Prayoga², Anin Asnidar³
nina17noviana@gmail.com¹, saputramondi43@gmail.com², aninasnidar@unismuh.ac.id³
Universitas Muhammdiyah Makassar

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca buku fiksi dengan menggunakan model cooperative script. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan prosedur pelaksanaannya yaitu perencanaan, tindakan, pengumpulan data dan observasi. Kegiatan penelitian Tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 siklus menggunakan teknik observasi dan pengumpulan data. Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIIB MTs. Assalamiyah Galesong yang berjumlah 26 orang 15 perempuan dan 11 orang laki laki . Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan kemampuan siswa membaca buku fiksi dengan menggunakan model cooperative script dengan nilai terendah hasil belajar siswa pada siklus 1 nilai yaitu 54 dan nilai tertinggi 64. Tingkat kemampuan siswa sangat baik tidak ada atau 0%, Tingkat kemampuan siswa baik 6 orang atau 26%, tingkat kemampuan siswa cukup 10 orang atau 38,4% , tingkat kemampuan siswa kurang 9 orang atau 34,6%. Sedangkan Hasil belajar siswa pada siklus II nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100. Tingkat kemampuan siswa sangat baik 17 orang atau 65% Tingkat kemampuan siswa baik 9 orang atau 34% , dan tidak terdapat siswa dalam kategori cukup dan kurang.

Kata Kunci: Peningkatan Kemampuan Membaca, Cooperative Script.

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve students' ability to read fiction books using the cooperative script model. This research uses Classroom Action Research with its implementation procedures, namely planning, action, data collection and observation. This class action research activity is carried out in 2 cycles using observation and data collection techniques. The object of this study is 26 students in grade VIIB MTs Assalamiyah Galesong who are 15 women and 11 boys. Based on the results of the study, the improvement of students' ability to read fiction books by using the cooperative script model with the lowest score of student learning outcomes in cycle 1 was 54 and the highest score was 64. The ability level of students is very good is none or 0%, the ability level of students is good 6 people or 26%, the ability level of students is enough 10 people or 38.4%, the ability level of students is less than 9 people or 34.6%. Meanwhile, the student learning outcomes in cycle II were the lowest score of 65 and the highest score of 100. . The level of student ability is very good 17 people or 65% The level of student ability is good 9 people or 34%, and there are no students in the category of enough and insufficient.

Keywords: Reading Improvement, Cooperative Script.

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca merupakan sebuah “ kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak dan alat bicara”. Menurut Kridaksa (Damayanti dan Chamidah 2017:4) membaca adalah sesuatu yang disampaikan dari teks yang terdapat tulisan maupun gambar serta diagram. Menurut Klien,dkk (Rahim 2018:3) mendefinsikan membaca menjadi (1). Membaca merupakan proses (2). Membaca merupakan strategis (3). Membaca merupakan interaktif. Menurut Widiya Astuti,2017 membaca merupakan proses menafsirkan lambang lambang Bahasa untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis menggunakan kata kata atau tulisan.

Burns dkk (Rahim 2018) mengemukakan bahwa membaca merupakan hal yang vital dalam lingkungan terpelajar. Membaca juga bukan hanya memandangi huruf huruf atau lambang, akan tetapi pembaca berupaya agar huruf huruf tersebut sangat bermakna baginya (Yandri, Gumono dan Purwadi 2018). Sedangkan Harefa (2021) Mengatakan membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan.

Dari pendapat yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan manusia untuk memahami dan memaknai huruf huruf atau lambang lambang tulisan sehingga mampu dimengerti makna yang tersurat dan tersirat dalam teks bacaan. Salah satu materi pembelajaran yang tercantum pada Kurikulum 2013 (K13) di MTs Assalamiyah Galesong kelas VIIB adalah Memahami Buku Fiksi. Dengan kompetensi dasar Menemukan unsur-unsur dari buku fiksi yang dibaca. Buku fiksi adalah karya yang bersumber dari khayalan atau imajinasi penulis.

Berdasarkan hasil Observasi dari guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Assalamiyah Galesong menunjukkan kemampuan membaca siswa sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari kesulitan siswa memahami dan menentukan teks bacaan yang yang telah diberikan. Siswa juga kurang mampu menyimpulkan hasil bacaan buku fiksi sehingga siswa belum mampu memenuhi target KKM 65 Pada indikator membaca buku fiksi di MTs Assalamiyah Galesong.

Dari permasalahan diatas terdapat beberapa ada beberapa factor yang menyebabkan ketidakmampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan membacanya yaitu. 1). Factor internal (factor dari diri siswa itu sendiri) yakni (a). kurangnya minat serta motivasi yang mendorong siswa dikelas VII MTs Assalamiyah untuk membaca. 2). Factor eksternal (fakto dari guru dan lingkungan sekitarnya). Yakni, (a). kurangnya fasilitas buku yang disediakan oleh sekolah. (b). kurangnya support dan peran orang tua dalam memotivasi siswa dalam membaca buku fiksi dan nonfiksi, (c). kurangnya kreativitas guru dalam membangun suasana dalam pembelajaran buku fiksi dan nonfiksi misalnya, pennerapan model pembelajaran Cooperative script. Motivasi itu sangatlah penting dalam mendorong dan memberikan kekuatan terhadap siswa untuk membaca buku fiksi dan nonfiksi (Laoli et al ,2022 dan Lase 2022). Sedangkan Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar guru yang dirancang untuk mencapai satu pembelajaran (Syihabudin & Ratnasari, 2020).

Supaya permasalahan diatas tidak terjadi terus menerus sampai dimasa yang akan datang. maka salah satu model pembelajaran yang harus digunakan peneliti yaitu model pembelajaran Cooperative script. Puryanti dan Maryamah (2016); Rusydiana (2021) dan Hanafi san Gunansyah (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran Cooperative script adalah sebuah model pembelajaran yang meyampaikan materi kepada siswa kemudian siswa diberikan kesempatan untuk membaca atau memahami sejenak isi materi yang di berikan setelah itu siswa memberikan ide atau gagasan baru kedalam materi yang diajarkan dan memberikan bagian bagian yang penting dari materi tersebut.

Dari pendapatan di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran Cooperative script adalah salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk memahami sejenak materi yang telah disampaikan secara bergantian sesama pasangannya masing masing. Dengan adanya kesempatan untuk bekerja dan bergantian maka proses pembelajaran akan lebih aktif dan kondusif.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian Tindak Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B MTs. Assalamiyah Galesong yang berjumlah 26 orang siswa dengan jumlah laki laki 11 orang laki laki dan perempuan 15 orang siswa. Pelaksanaa dilakukan dengan prosedur tindakan perencanaan, tindakan,observasi dan refleksi. Adapun instrumen yang peneliti gunakan yaitu kembar observasi guru dan siswa, tes essay, dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan ada dua yaitu nalisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif (Sugiyono, 2018).

Menentukan nilai siswa dalam membaca buku fiksi dan nonfiksi menggunkakan metode pembelajaran cooperative script. Sedangkan indikator yang digunakan guru untuk menentukan keberhasilan siswa yaitu KKM yang telah ditentukan oleh MTs Assalamiyah Galesong yaitu 65. Siswa yang mendapatkan > KKM di kategorikan berhasil sedangkan siswa yang <KKM dinyatakan tidak berhasil. Penerapan data kualitatif terhadap lembar observasi, maka dijumlah keseluruhan frekuensi aktivitas yang dilaksanakan di dalam kelas dibagi dengan jumlah aktivitas peneliti dikali 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini tentang penerapan model pembelajaran Cooperative script untuk peningkatan keterampilan membaca siswa kelas VIIB MTs Assalamiyah Galesong . penelitian ini dilaksanakan dengan 2 kali siklus yaitu pertemuan 1 dan 2 pada siklus I dan pertemuan 3 dan 4 pada siklus II, sebelumnya peneliti melakukan diskusi dengan guru Bahasa Indonesia tentang persiapan perencanaan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 september 2024 di Kec. Galesong.

a. Pembelajaran siklus I

Pelaksanaan siklus yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu 2 kali pembelajaran dan 1 kali pemberian tes. Kegiatan yang peneliti laksanakan sebelum tindakan adalah perencanaan yang terdiri dari menyusun kembali pembelajaran, menyiapkan bahan ajar tentang materi membaca buku fiksi dan nonfiksi dan menyiapkan lembar observasi guru dan siswa serta daftar hadir siswa.

Tabel 1. Hasil Pembelajaran Siklus I

| No. | Rentan Skor | Kategori | Frekuensi | Presentase |
|--------|-------------|-------------|-----------|------------|
| 1. | 85-100 | Sangat baik | 0 | 0% |
| 2. | 65-84 | Baik | 7 | 26% |
| 3. | 55-64 | cukup | 10 | 38,4% |
| 4. | 45-54 | Kurang | 9 | 34,6% |
| Jumlah | | | 26 | 100% |

Berdasarkan tabel 1 diatas di ketahui bahwa kemampuan siswa membaca buku fiksi , tidak terdapat siswa yang berada dalam kategori sangat baik , pada kategori baik sebanyak 7 orang atau 26% siswa, pada kategori cukup sebanyak 10 orang atau 38,4% siswa dan kategori kurang sebanyak 9 orang atau 34,6% siswa.

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siklus I

| Nilai | Frekuensi siswa | presentase |
|-------------------|-----------------|------------|
| Tuntas > 65 | 7 | 38% |
| Tidak Tuntas < 65 | 19 | 73% |

Dari permasalahan diatas terdapat beberapa factor yang menyebabkan ketidakmampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca yaitu. 1). Factor internal (factor dari diri siswa itu sendiri) yakni (a). kurangnya minat serta motivasi yang mendorong siswa dikelas VII MTs Assalamiyah untuk membaca. 2). Factor eksternal (actor

dari guru dan lingkungan sekitarnya). Yakni, (a). kurangnya fasilitas buku yang disediakan oleh sekolah. (b). kurangnya support dan peran orang tua dalam memotivasi siswa dalam membaca buku fiksi dan nonfiksi, (c). kurangnya kreativitas guru dalam membangun suasana dalam pembelajaran buku fiksi misalnya, penerapan model pembelajaran Cooperative script. Dimana motivasi itu sangatlah penting dalam mendorong dan memberikan kekuatan terhadap siswa untuk membaca buku fiksi.

b. Pembelajaran siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dalam siklus II sebanyak 2 kali, pertemuan 1 pembelajaran dan pertemuan ke 2 pemberian tes. Adapun kegiatan yang peneliti laksanakan sebelum tindakan yaitu perencanaan dimana terdiri dari menyusun kembali perangkat pembelajaran, menyiapkan bahan ajar tentang materi membaca buku fiksi dan peneliti menyiapkan lembar observasi guru dan siswa serta daftar hadir.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan model pembelajaran membaca buku fiksi.

Tabel 3. Hasil Pembelajaran Siklus II

| No. | Rentan Skor | Kategori | Frekuensi | Presentase |
|--------|-------------|-------------|-----------|------------|
| 1. | 85-100 | Sangat baik | 17 | 65% |
| 2. | 65-84 | Baik | 9 | 34% |
| 3. | 55-64 | cukup | 0 | 0% |
| 4. | 45-54 | Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 26 | 100% |

Berdasarkan tabel 3 diatas di ketahui bahwa kemampuan siswa membaca buku fiksi , terdapat siswa yang berada dalam kategori sangat baik sebanyak 17 orang atau 65% , pada kategori baik sebanyak 9 orang atau 34% siswa, tidak terdapat siswa dalam kategori cukup dan kurang atau 0%.

Tabel 4. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siklus II

| Nilai | Frekuensi siswa | presentase |
|-------------------|-----------------|------------|
| Tuntas > 65 | 26 | 100% |
| Tidak Tuntas < 65 | 0 | 0% |

Berdasarkan hasil yang pengamatan peneliti pada siklus 2 di peroleh siswa yang berkategori sangat baik 17 atau 65% orang dan baik 9 orang atau 34%, maka dapat peneliti simpulkan bahwa nilai kemampuan siswa kelas VII B MTs Assalamiyah Galesong pada mata pelajaran membaca fiksi menggunakan model pembelajaran Cooperative script sudah mencapai KKM atau >65 yang telah ditentukan oleh MTs Assalamiyah Galesong.

Pembahasan

Model pembelajaran Cooperative script yang diterapkan oleh peneliti pada proses pembelajaran membaca buku fiksi dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa MTs Assalamiyah dalam membaca buku fiksi. Secara umum awalnya siswa masih banyak yang tergolong dalam kategorikan kurang, karena menurut peneliti pembelajaran membaca buku fiksi tidak sesuai dengan permasalahan yang diterapkan oleh Guru MTs Assalamiyah Galesong. Setelah peneliti model pembelajaran Cooperative script maka ada peningkatan keterampilan membaca siswa MTs Assalamiyah Galesong.

Adapun analisis yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah 1). Hasil belajar siswa pada siklus 1 nilai terendah 54 dan nilai tertinggi 64. Tingkat kemampuan siswa sangat baik tidak ada atau 0%, Tingkat kemampuan siswa baik 6 orang atau 26%, tingkat kemampuan siswa cukup 10 orang atau 38,4% sedangkan tingkat kemampuan siswa kurang 9 orang atau 34,6%. Berdasarkan hasil analisis pada siklus 1 ditemukan hasil kemampuan siswa membaca buku fiksi belum memenuhi target (KKM) yang telah di tentukan, kerana

siswa belum terbiasa dalam membaca buku fiksi dan belum mampu memahami dan menemukan kalimat utama dalam buku fiksi tersebut. Selain itu juga, dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang tidak serius dalam pembelajaran dan tidak memperhatikan apa yang di sampaikan oleh peneliti dalam kelas. Sehingga pada akhirnya peneliti dan guru melanjutkan tindakan pembelajaran pada siklus II: adapun hasil belajar siswa pada siklus II 2.) 1). Hasil belajar siswa pada siklus II nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100. Tingkat kemampuan siswa sangat baik 17 orang atau 65% Tingkat kemampuan siswa baik 9 orang atau 34%, dan tidak terdapat siswa dalam kategori cukup dan kurang.

Penafsiran temuan peneliti yakni seluruh tindakan yang peneliti lakukan di kelas VII B MTs Assalamiyah Galesong dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative script. Berdasarkan hasil observasi pada saat membaca buku fiksi di kelas VII B MTs Assalamiyah Galesong, masih banyak siswa yang belum kurang mampu meringkas teks, ide pokok dan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I hanya sebesar 38% yang dikategorikan cukup

Setelah mengkaji hasil tersebut, peneliti mengkaji ulang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative script sehingga pada siklus II peneliti sangat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, melakukan observasi Kembali, bimbingan kepada siswa serta melakukan komunikasi yang baik dengan siswa sehingga mpada siklus II peneliti memperoleh hasil membaca buku fiksi di kelas VII B MTs Assalamiyah Galesong sebesar 100% pada kategori sangat baik dan baik, sehingga pada model pembelajaran Cooperative script dinyatakan berhasil. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis dan temuan peneliti adalah dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative script mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca buku fiksi dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative script siswa kelas VII B MTs Assalamiyah Galesong.

Setelah peneliti menganalisis dari hasil kemampuan membaca buku fiksi kelas VII B MTs Assalamiyah Galesong menggunakan model pembelajaran Cooperative script maupun dari lembar observasi siswa dan peneliti maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca buku fiksi dengan nilai rata rata siswa pada siklus I 38% dan siklus II sebesar 100%.

Selanjutnta, penelitian yang relevan yang dilakukan oleh B.Gundeng,zainuddin & Rosnita (2014), tentang peningkatan kemampuan membaca intensif melalui penggunaan Cooperative Script pada peserta didik kelas IV. Dimana hasil kemampuan membaca intensif pada peserta didik pada siklus 1 dikatakan baik dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebanyak 7 pesera atau 50%, peserta didik dikatakan cukup baik dalam kegiatan pembelajaran sebanyak 5 peserta atau 36% dan peserta didik dikatakan kurang baik dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebanyak 2 peserta didik atay 14%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan pada kemampuan membaca intensif peserta didik yaitu, sebanyak 10 atau 71% tingkat kemampuan membaca intensif peserta didik dikatakan baik dalam kegiatan pembelajaran sebanyak 4 peserta atau 29% oeserta didik tingkat kemampuan membaca intensif peserta didik yang dikatakan cukup baik dalam pembelajaran dan tidak ada lagi tingkat kemampuan membaca intensif peserta didik yang dikatakan kurang dalam kegiatan pembelajaran

Kemampuan guru dala melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I sudah dikatakan baik dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan pada siklus II kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sangat baik.

Data hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 64% atau 9 peserta didik, peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 36% atau 5 peserta didik. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan jumlah ketuntasan belajar peserta didik yaitu pada siklus I jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 64% atau 9 peserta didik meningkat menjadi sebanyak 100% atau tuntas dan keseluruhan peserta didik sebanyak 14 peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil belajar siswa pada siklus 1 nilai terendah 54 dan nilai tertinggi 64. Tingkat kemampuan siswa sangat baik tidak ada atau 0%, Tingkat kemampuan siswa baik 6 orang atau 26%, tingkat kemampuan siswa cukup 10 orang atau 38,4% sedangkan tingkat kemampuan siswa kurang 9 orang atau 34,6%. Berdasarkan hasil analisis pada siklus 1 ditemukan hasil kemampuan siswa membaca buku fiksi belum memenuhi target (KKM) yang telah ditentukan, karena siswa belum terbiasa dalam membaca buku fiksi dan belum mampu memahami dan menemukan kalimat utama dalam buku fiksi tersebut. Selain itu juga, dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang tidak serius dalam pembelajaran dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh peneliti dalam kelas. Sehingga pada akhirnya peneliti dan guru melanjutkan tindakan pembelajaran pada siklus II: adapun hasil belajar siswa pada siklus II 2.) 1). Hasil belajar siswa pada siklus II nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100. Tingkat kemampuan siswa sangat baik 17 orang atau 65% Tingkat kemampuan siswa baik 9 orang atau 34%, dan tidak terdapat siswa dalam kategori cukup dan kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsani, N. N. (2019). Keterampilan menyimak unsur-unsur pembangun cerita rakyat dengan media film.
- Imron, I. (2019). Analisa pengaruh kualitas produk terhadap kepuasan konsumen menggunakan metode kuantitatif pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian journal on software engineering (IJSE)*, 5(1), 19–28.
- Mamonto, S., Syahreni, S., Aisyah, S., Yuniarti, Y., Suparmanto, S., Asep, N., Much, D., M Kholis, A., Yeasy Agustina, S., & Widhiya, N. (t.t.). *Pengantar Belajar Bahasa*.
- Ndruru, M., Harefa, T., & Harefa, N. A. J. (2022a). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 96–105.
- Ndruru, M., Harefa, T., & Harefa, N. A. J. (2022b). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 96–105.
- Ningsih, M. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Materi Akhlak bagi Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu [PhD Thesis]. UIN Fatmawati Sukarno.
- Permatasari, A. T. (2018). Pengembangan Media Bigbook Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Membaca Pemahaman Di Kelas iii Sdn 2 Penambongan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Ajeng Tria Permatasari Nim. 1423305051 [PhD Thesis]. IAIN.
- Rahayu, S. S., Razak, A., & Hakim, N. (2018). Kecepatan Membaca Efektif Teks Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. *JURNAL TUAH: Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 1(2), 106–113.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Santoso, R. (2018). Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Peserta Didik SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/31195>

- Santoso, R., Pitoewas, B., & Nuralisa, Y. (2018). Pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik SMAN 2 Gadingrejo [PhD Thesis]. Lampung University.
- Suparlan, S. (2021). Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, 5(1), 1–12.
- Syihabudin, S. A., & Ratnasari, T. (2020). Model pembelajaran bahasa indonesia yang efektif pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 21–31.